

Respons Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Sains Kaffah

Syahrial A.^{1*}, Jannatin Ardhuha²

¹Pendidikan Fisika, FKIP, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia

DOI: 10.29303/goescienceed.v5i1.302

Article Info

Received: 06 January 2024

Revised: 11 February 2024

Accepted: 28 February 2024

Correspondence:

Phone: +62 818-0371-1284

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui respon mahasiswa terhadap model pembelajaran sains Kaffah. Desain penelitian menggunakan penelitian deskriptif untuk mengetahui respon mahasiswa. Sampel adalah mahasiswa kelas III E PGMI Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram. Data yang diperoleh dari angket respon dengan 3 indikator, yaitu senang, mudah memahami dan bermanfaat. Hasil yang diperoleh bahwa respons mahasiswa terhadap pembelajaran sains Kaffah termasuk kategori praktis dengan rata-rata senang 79,06%, mudah memahami 78,45% dan bermanfaat 80,55%. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan respon mahasiswa kelas III E PGMI Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram positif terhadap pembelajaran Kaffah sehingga dapat menjadi alternatif pembelajaran yang dapat dipilih oleh dosen dalam mengajar.

Keywords: Respon Mahasiswa, Pembelajaran, Sains Kaffah

Citation: Syahrial, A. & Ardhuha, J. (2024). Respons Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Sains Kaffah. *Jurnal Pendidikan, Sains, Geologi, dan Geofisika (GeoScienceEd)*, 5(1), 103-106 doi: 10.29303/goescienceed.v5i1.302

Pendahuluan

Pembelajaran Kaffah terintegrasi terhadap agama, sains, aplikasi dan kebermaknaan (Ayub dkk., 2023). Disusun sedemikian rupa hingga menjadi model pembelajaran yang utuh dan lengkap. Pembelajaran Kaffah dijelaskan sebagaimana Firman Allah SWT dalam Al-Quran surat Al-Baqarah ayat 208 yang diartikan sebagai keyakinan yang utuh tanpa ada sedikit keraguan di dalamnya (Jalaludin Al-Mahdi, 2020). Sehingga jika dipadukan dengan pembelajaran sains Kaffah, menjadi suatu model ataupun metode acuan dalam menyelidiki dan memperoleh pengetahuan mengenai alam semesta secara utuh dan menyeluruh.

Perkembangannya pembelajaran Kaffah harus memiliki beberapa keunggulan untuk bisa memberikan gambaran bagi seluruh civitas akademik, terutama bagi mahasiswa. Keunggulan pembelajaran Kaffah adalah adanya sintaks yang berbasis pada proyek dan permasalahan. Selain itu didukung oleh adanya pendekatan secara holistik, dimana semua pihak dilibatkan dan juga penyajiannya menggunakan berbagai cara yang dapat saling menunjang (Ayub dkk., 2023).

Pembelajaran sains Kaffah bagi mahasiswa, merupakan pembelajaran baru, karena terintegrasi oleh pengetahuan yang melibatkan agama. Mahasiswa diharapkan memiliki dasar pengetahuan agama dalam pengaplikasian pembelajaran ini. Selain itu perlu adanya optimalisasi kebermaknaan dari pembelajaran sains Kaffah. Mahasiswa juga akan melibatkan seluruh kemampuan proses indera untuk bisa melihat, mendengar, mengamati dan mempraktikkan pembelajaran sains secara mendalam dalam kehidupan sehari-hari (Ayub dkk., 2024).

Sintaks pembelajaran sains Kaffah yang berbasis pada pembelajaran proyek memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mencoba mempraktikkan langsung apa yang dipelajarinya. Sehingga pemahaman akan suatu pembelajaran atau teori pada suatu materi akan lebih mudah untuk dipahami (Kanti dkk., 2022). Selain itu pemahaman akan pembelajaran sains Kaffah juga didukung oleh langkah-langkah pembelajaran yang terstruktur mulai dari mengamati, menanya, melakukan, menyimpulkan, menerapkan dan memaknai. Adanya fase atau langkah pembelajaran yang terstruktur akan memudahkan mahasiswa dalam proses belajar berlangsung (Pribadi, 2009).

Email: syahrial.ayub@gmail.com

Saat ini penerapan model pembelajaran konvensional lebih banyak tidak disukai oleh mahasiswa. Hal ini dikarenakan dosen atau pendidik lebih banyak fokus pada penjelasan yang sulit untuk dipahami (Widodo & Nursaptini, 2020). Selain itu pembelajaran menjadi tidak terstruktur dan lebih banyak memberikan tugas kepada mahasiswa (Aini, 2021). Mahasiswa juga cenderung sulit dalam mengikuti proses belajar berlangsung sehingga pembelajaran menjadi tidak efektif (Busyairi dkk., 2022).

Pembelajaran sains memerlukan proses belajar yang jauh lebih kompleks untuk memudahkan mahasiswa dalam memahaminya (Siregar & Nara, 2015). Selain itu perlu ada proses belajar yang mampu mengaplikasikan pembelajaran sains secara keseluruhan (Situmorang, 2016). Pembelajaran sains Kaffah akan mampu meningkatkan kemampuan secara kognitif yang utuh. Pembelajaran dengan pembelajaran sains Kaffah juga akan meningkatkan keimanan mahasiswa kepada Allah SWT dengan memahami seluruh firmanNya termasuk dalam memahami kondisi alam semesta.

Metode

Respons mahasiswa mengenai pembelajaran sains Kaffah diperoleh dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif akan memaparkan suatu gambaran dari fenomena atau peristiwa yang diamati (Sugiyono, 2017). Data tanggapan respons mahasiswa terhadap pembelajaran sains Kaffah menggunakan angket respons. Angket respons terdiri dari 3 indikator, yaitu 1) senang; 2) mudah memahami dan 3) bermanfaat.

Proses pengumpulan data dibagi ke dalam 6 pertemuan kepada mahasiswa PGMI Universitas Islam

Negeri Mataram. Instrumen yang digunakan diuji terlebih dahulu secara terbatas untuk mengetahui tingkat validitas dan reliabilitasnya. Selanjutnya instrumen yang sudah divalidasi dihitung nilai kepraktisannya menggunakan persamaan berikut.

$$P = \frac{\sum x}{\sum x_i} \times 100\%$$

Keterangan

P : Persentase skor angket

$\sum x$: Total skor angket

$\sum x_i$: Total skor ideal (Skor Maksimum)

Untuk hasil perhitungan kemudian dikategorikan dengan merujuk pada tabel berikut ini.

Tabel 1. Kriteria Kepraktisan

No	Persentase (%)	Kriteria Kepraktisan
1	0 ≤ 20	Tidak Praktis
2	21 ≤ x ≤ 40	Kurang Praktis
3	41 ≤ x ≤ 60	Cukup Praktis
4	61 ≤ x ≤ 80	Praktis
5	81 ≤ x ≤ 100	Sangat Praktis

(Ramadhani & Izzati, 2023)

Hasil dan Pembahasan

1. Hasil Respons Mahasiswa Pada Pembelajaran Sains Kaffah

Hasil respons mahasiswa terhadap pembelajaran sains Kaffah dibagi ke dalam 6 pertemuan, kemudian dihitung nilai rata-rata pada setiap indikator yang diukur, mulai dari senang, mudah memahami dan bermanfaat. Hasil respons mahasiswa dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel 2. Hasil Respons Mahasiswa Pada Pembelajaran Sains Kaffah

Aspek yang diukur	Pertemuan Ke-						Rata-rata	Kategori
	1	2	3	4	5	6		
Senang	79,4	77,5	77,6	79,4	80,9	79,6	79,06%	Praktis
Mudah memahami	79,4	78,2	78,5	78,0	78,2	78,4	78,45%	Praktis
Bermanfaat	80,1	80,7	80,5	81,9	80,9	79,2	80,55%	Praktis

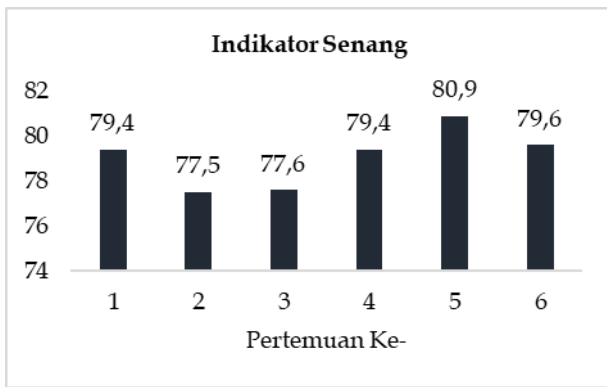
Berdasarkan hasil respons mahasiswa pada pembelajaran sains Kaffah pada 6 pertemuan diperoleh nilai rata-rata pada indikator senang adalah 79,06%, pada indikator mudah memahami 78,45% dan pada indikator bermanfaat sebesar 80,55%. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran sains Kaffah praktis untuk digunakan dalam proses pembelajaran.

2. Persentase Respons Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Sains Kaffah Pada Setiap Indikator

Respons mahasiswa terhadap pembelajaran sains Kaffah kemudian dibagi ke dalam 3 indikator yang akan dihitung persentasenya dan disajikan ke dalam bentuk diagram sebagai berikut.

a. Indikator Senang

Persentase respons mahasiswa terhadap pembelajaran sains Kaffah pada indikator senang ditunjukkan pada gambar berikut.

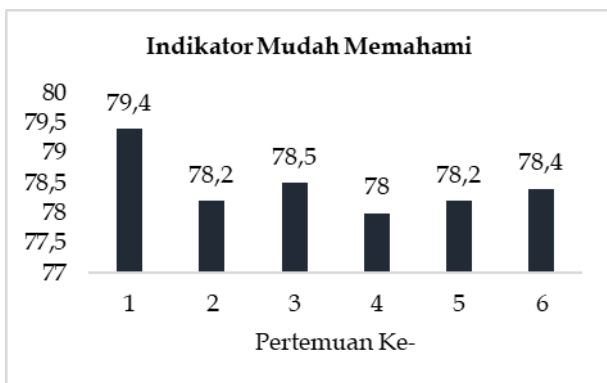


Gambar 1. Persentase Indikator Senang Terhadap Pembelajaran Sains Kaffah

Gambar 1 menunjukkan persentase respons indikator senang mahasiswa terhadap pembelajaran sains Kaffah yang dilakukan selama 6 kali pertemuan. Dimana diperoleh nilai rata-rata pada pertemuan pertama adalah 79,4%, kedua 77,5%, ketiga 77,6%, keempat 79,4%, kelima 80,9% dan keenam 79,6%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa penggunaan pembelajaran sains Kaffah praktis.

b. Indikator Mudah Memahami

Persentase respons mahasiswa terhadap pembelajaran sains Kaffah pada indikator mudah memahami ditunjukkan pada gambar berikut.

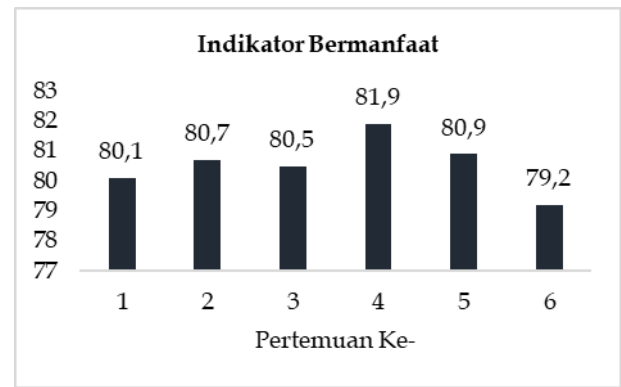


Gambar 2. Persentase Indikator Mudah Memahami Terhadap Pembelajaran Sains Kaffah

Gambar 2 menunjukkan persentase respons indikator mudah memahami mahasiswa terhadap pembelajaran sains Kaffah yang dilakukan selama 6 kali pertemuan. Dimana diperoleh nilai rata-rata pada pertemuan pertama adalah 79,4%, kedua 78,2%, ketiga 78,5%, keempat 78%, kelima 78,2% dan keenam 78,4%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa penggunaan pembelajaran sains Kaffah praktis.

c. Indikator Bermanfaat

Persentase respons mahasiswa terhadap pembelajaran sains Kaffah pada indikator mudah memahami ditunjukkan pada gambar berikut.



Gambar 3. Persentase Indikator Bermanfaat Terhadap Pembelajaran Sains Kaffah

Gambar 2 menunjukkan persentase respons indikator bermanfaat mahasiswa terhadap pembelajaran sains Kaffah yang dilakukan selama 6 kali pertemuan. Dimana diperoleh nilai rata-rata pada pertemuan pertama adalah 80,1%, kedua 80,7%, ketiga 80,5%, keempat 81,9%, kelima 80,9% dan keenam 79,2%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa penggunaan pembelajaran sains Kaffah praktis.

Tanggapan mahasiswa terhadap pembelajaran sains Kaffah menunjukkan hasil yang positif. Hal ini dikarenakan pembelajaran sains Kaffah merupakan pembelajaran yang terintegrasi dan terstruktur dengan kompleks. Selain memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mampu meningkatkan pengetahuannya, mahasiswa juga dikembangkan kreativitasnya dengan adanya pembelajaran yang terintegrasi pembelajaran proyek. Meningkatkan kemampuan masalah dengan pembelajaran berbasis masalah serta meningkatkan ketakwaan melalui pembelajaran holistik (Syam dkk., 2017).

Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sulistyani dkk, (2021) dimana kemampuan mahasiswa dapat ditingkatkan melalui metode dan model pembelajaran berbasis proyek, masalah dan holistik. Selain itu mahasiswa juga dapat memaknai kegiatan belajar yang berlangsung melalui proses, pengaplikasian dan agama. Pembelajaran sains Kaffah mampu meningkatkan kepekaan mahasiswa terhadap lingkungan alam semesta, melalui firman-firman Allah SWW mengenai sains secara qauliyah maupun kauniyah (Afifah dkk., 2020).

Dari hasil analisis data mengenai indikator pembelajaran sains Kaffah, dapat disimpulkan bahwa kebermanfaatannya mengenai pembelajaran sains Kaffah cukup tinggi bagi mahasiswa. Hal ini dikarenakan pembelajaran sains Kaffah mampu menumbuhkan kemampuan panca indera, dimana mahasiswa harus bisa melihat, mendengar, merasakan dan mengamati proses sains yang ada di alam semesta. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Windyariani

(2019) menyatakan bahwa pembelajaran sains akan lebih mudah dipahami ketika mahasiswa mampu mengeluarkan semua potensi indranya dalam memaknai dan mengamati sains di alam.

Melalui pembelajaran sains Kaffah diharapkan mampu meningkatkan seluruh potensi yang dimiliki oleh mahasiswa dan menjadi salah satu model pembelajaran yang digunakan dalam memahami ilmu sains. Selanjutnya peneliti juga mengharapkan dengan adanya pembelajaran sains Kaffah ini juga mampu meningkatkan keimanan dan ketakwaan mahasiswa melalui pembelajaran sains yang berbasis pada Al-Quran. Dengan demikian mahasiswa akan mampu meningkatkan ilmu pengetahuannya dan menumbuhkan rasa cinta dan keyakinannya kepada Allah SWT.

Kesimpulan

Tanggapan mahasiswa terkait pembelajaran sains Kaffah masuk kategori praktis sesuai dengan indikator senang, mudah memahami dan bermanfaat. Respon mahasiswa kelas III E PGMI Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram positif terhadap pembelajaran Kaffah sehingga dapat menjadi alternatif pembelajaran yang dapat dipilih oleh dosen dalam mengajar.

References

- Afifah, G., Ayub, S., & Sahidu, H. (2020). Konsep Alam Semesta Dalam Perspektif Al-Quran dan Sains. *Jurnal Pendidikan, Sains, Geologi, Dan Geofisika (GeoScienceEd Journal)*, 1(1).
- Aini, K. (2021). Analisis proses pembelajaran daring pada masa pandemi covid 19. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 4(1), 218-228.
- Ayub, S., Rokhmat, J., Ramdani, A., & Hakim, A. (2024). Model Pembelajaran Kaffah. Mataram. *Einstein College*.
- Ayub, S., Rokhmat, J., Ramdani, A., Hakim, A., & Hikmawati, H. (2023). Tanggapan Mahasiswa Calon Guru Terhadap Pembelajaran Kaffah Pada Prinsip Bernoulli. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(3), 1941-1945. <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i3.1912>.
- Busyairi, A., Munandar, R., Apsari, P. A. D., Wahyuni, A., Nurhasanah, N., Arni, K. J., & Diarta, M. H. (2022). Identification of Prospective Physics Teacher's Misconceptions of Temperature and Heat concept Using the Three Tier Test: England. *AMPLITUDO: Journal of Science and Technology Innovation*, 1(2), 48-53.
- Jalaluddin Al-Mahdi (2020). Tafsir AlJalaluddin. Ummul Quran: Tangerang.
- Kanti, L., Rahayu, S. F., Apriana, E., & Susanti, E. (2022). Analisis pengembangan media pembelajaran berbasis augmented reality dengan model POE2WE pada materi teori kinetik gas: literature review. *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Fisika*, 2(1), 75-82.
- Pribadi, B. A. (2009). Desain sistem pembelajaran. *Jakarta: PT Dian Rakyat*.
- Ramadhani, R., & Izzati, N. (2023). Keefektifan dan Kepraktisan Modul Dasar Pemrograman. *Journal of Mathematics Education and Science*, 6(1), 47-53. <https://doi.org/10.32665/james.v6i1.1142>.
- Siregar, Nurliani, and Hartini Nara. "Belajar dan pembelajaran." *Penerbit Ghalia Indonesia* (2015).
- Situmorang, R. P. (2016). Integrasi literasi sains peserta didik dalam pembelajaran sains. *Satya Widya*, 32(1), 49-56.
- Sulistiyani, N., Alfreda, L. E. G., & Silvia, S. (2021). Profil Pemahaman Holistik Mahasiswa Pengajaran Mikro Kelas B tentang Pembelajaran Matematika Berbasis HOTS. *SJME (Supremum Journal of Mathematics Education)*, 5(1).
- Syam, J., Asrizal, A., & Kamus, Z. (2017). Pengaruh Buku Ajar Bermuatan Kecerdasan Komprehensif dalam Model Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Kompetensi Fisika Peserta Didik kelas X SMAN 9 Padang. *Pillar of Physics Education*, 9(1).
- Windyariani, S. (2019). *Pembelajaran Berbasis Konteks Dan Kreativitas: (Strategi Untuk Membelajarkan Sains Di Abad 21)*. Deepublish.
- Widodo, A., & Nursaptini, N. (2020). Problematika pembelajaran daring dalam perspektif mahasiswa. *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 4(2), 100-115.